

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 4 Oktober 2020 RUU Cipta Kerja resmi disahkan sebagai peraturan yang akan dimuat dalam perundang-undangan di Indonesia, setelah sebelumnya pimpinan sidang paripurna yaitu Azis Syamsuddin yang juga menjadi wakil ketua DPR RI mengetok palu sebanyak 3 kali sebagai tanda peresmian RUU Cipta Kerja. Omnibus law dijelaskan sebagai undang-undang yang merangkum berbagai macam subjek. Tujuan dibentuknya omnibus law ialah untuk melakukan pemangkasan pada undang-undang sebelumnya. Perumusan omnibus law yang resmi disahkan oleh wakil ketua DPR RI terkait dengan undang-undang yang berkaitan dengan Cipta Lapangan Kerja dan Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Menurut Kompas (kompas.com) undang-undang yang disederhanakan ke dalam omnibus law terdiri dari 11 klaster yang diantaranya ialah: Penyederhanaan perizinan tanah, Persyaratan investasi, Ketenagakerjaan, Kemudahan dan perlindungan, UMKM Kemudahan berusaha, Dukungan riset dan inovasi, Administrasi pemerintahan, Pengenaan sanksi, Pengendalian lahan, Kemudahan proyek pemerintah, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Namun, peresmian omnibus law UU Cipta Kerja ini ditolak keras oleh sejumlah organisasi buruh di Indonesia, organisasi masyarakat (ormas), serta kelompok mahasiswa di Indonesia. Dilansir dari Kompas (regional.kompas.com) buruh beranggapan bahwa peresmian undang-undang ini akan memberikan kerugian pada buruh maupun pekerja karena beberapa Pasal memangkas hak-hak buruh/pekerja. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa Pasal yang mengalami kontroversi dan dianggap masih bermasalah. Menurut Tempo (tempo.co) terdapat empat Pasal kontroversial yang disahkan oleh DPR yang diantaranya ialah Pasal 59 soal tenaga kontrak, Pasal 77 soal jam kerja, Pasal 78 soal ketentuan lembur serta Pasal 79 soal hak cuti dan istirahat. Keempat Pasal termasuk kedalam Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja yang memuat 186 Pasal dan 15 bab.

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Dilansir dari Tirto (tirto.id) LBH Jakarta mengungkapkan bahwa omnibus law memberikan dampak ketidakadilan bagi masyarakat di Indonesia. Hal ini karena beberapa Pasal yang mengalami kontroversi memberikan berbagai macam dampak yang merugikan masyarakat Indonesia, khususnya bagi para buruh dan pekerja. Dampak yang dimaksud oleh LBH Jakarta ialah hak-hak pekerja dikorbankan untuk kepentingan kapital, hak-hak pekerja bagi perempuan seperti cuti haid dan melahirkan dihilangkan, penghapusan pada hak cuti bagi pekerja dan buruh, memberi dukungan pada pemberian upah murah kepada pekerja, memberi ruang terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) massal, dan penghapusan aturan pidana pada perburuhan/ketenagakerjaan.

Gambar 1.1 Ilustrasi Aksi Demonstrasi UU Cipta Kerja bulan Oktober 2020



Sumber: liputan6.com

Kontroversi pada beberapa Pasal yang terkandung dalam Undang-Undang Cipta Kerja akhirnya membawa para buruh yang menjadi pihak dirugikan, berbagai macam organisasi masyarakat (ormas) yang menuntut keadilan bagi masyarakat, serta mahasiswa yang dianggap memiliki peranan sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan) bersatu untuk melakukan demonstrasi untuk menolak Undang-Undang Cipta Kerja. Oleh karena itu setelah diresmikannya Undang-Undang Cipta Kerja oleh wakil ketua DPR RI pada tanggal 4 Oktober 2020, kelompok aksi yang diwakili oleh organisasi buruh di Indonesia, ormas, dan mahasiswa turun ke lapangan untuk melakukan demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja yang dimulai sejak tanggal 6 Oktober 2020. Aksi demonstrasi ini dilakukan tidak hanya terjadi

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

di wilayah Ibukota saja, namun juga berlangsung di kota-kota besar di Indonesia. Dikutip dari Kompas (kompas.com) wilayah yang menjadi daerah aksi demonstran UU Cipta Kerja ialah di Jakarta, Semarang, Bandung, Banten, Surabaya, Makassar, Bekasi, Yogyakarta, serta Malang.

Aksi demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja juga diikuti oleh anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) untuk turun ke lapangan dan melakukan penanganan dalam kegiatan demonstrasi. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan lembaga pranata sosial yang memiliki tugas untuk melakukan penjagaan demi ketertiban masyarakat, melakukan pengamanan di sektor kehidupan bermasyarakat, serta menjunjung aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Tugas-tugas yang disebutkan selanjutnya dilaksanakan oleh anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Adapun dalam pelaksanaan tugas tersebut Polri membagi tugas-tugas tersebut kedalam satuan kerja (satker) yang berbeda. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang turut terlibat pada aksi demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja ialah mereka yang sedang melaksanakan tugas pokok polri yaitu melakukan penanganan demonstrasi. Mengutip dari peraturan.bpk.go.id (01/12/21) mengenai aturan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 Pasal 14 Ayat (1) dijelaskan bahwa tugas pokok polisi diantaranya ialah menyelenggarakan patroli, pengawasan, penjagaan, serta pengaturan terhadap kegiatan pemerintah dan masyarakat sesuai kebutuhan. Undang-undang ini juga menyebutkan bahwa anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagaimana tugas pokoknya berkewajiban untuk turun serta dalam upaya menjaga ketertiban dan keamanan bermasyarakat, yang dimana dalam hal ini berupa penanganan demonstrasi pengesahan UU Cipta Kerja yang terjadi pada bulan Oktober 2020.

Polri yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan penjagaan dan pengawasan terhadap kegiatan masyarakat maupun pemerintah memiliki tingkat kepercayaan publik yang rendah. Dilansir dari Tirto (tirto.id) Lingkaran Survei Indonesia (LSI) melakukan survei kepercayaan publik terhadap Polri (Polisi Republik Indonesia). Hasilnya pada September 2019 kepercayaan publik berada di angka 72,1%. Kepercayaan publik mengalami penurunan sebanyak 15% setelah

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

sebelumnya pada Juli 2018 kepercayaan publik terhadap Polri berada di angka 87,8%. Kepercayaan publik terhadap Polri ini menurun usai diselenggarakannya pemilu (pemilihan umum). Pada tahun 2020 Litbang Kompas (kompas.id) mengadakan survei mengenai pandangan generasi millennial muda terhadap kepolisian. Hasilnya berdasarkan 522 responden generasi millennial dibawah umur 30 tahun skeptis dalam menilai kinerja kepolisian, lalu citra kepolisian kembali menurun pada survei litbang kompas yaitu sebanyak 62,1 %. Melihat hasil survei yang dilakukan oleh publik terhadap Polri selama 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan kepercayaan publik maupun penurunan citra kepolisian dimata publik memberikan gambaran bahwa selama 3 tahun terakhir publik memandang Polri mengalami penurunan kinerja, hal tersebut juga ditambah dengan generasi millennial yang merasa skeptis akan kinerja yang dilakukan oleh Polri. Selain itu beredarnya foto maupun video yang memperlihatkan tindakan anggota Polri melakukan tindakan represif saat melakukan pengamanan demonstrasi juga memunculkan anggapan dari berbagai pihak bahwa anggota kepolisian dianggap kurang baik dalam menangani aksi demonstrasi.

Aksi demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja yang diikuti oleh sejumlah buruh, ormas, mahasiswa dan Polri menarik perhatian masyarakat luas. Wartawan yang memiliki andil untuk menangkap sebuah peristiwa aksi demonstrasi ini, merangkai informasi tersebut menjadi suatu pemberitaan. Seorang wartawan memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik dengan memproduksi konten berita dari berbagai macam perspektif peristiwa dan menyampaikannya kepada khalayak luas. Wartawan merupakan pekerjaan yang berada di bawah naungan pers, atau lembaga sosial yang bekerja dalam bidang publikasi pemberitaan kepada khalayak secara sistematis dan kelembagaan beserta isi pemberitaannya dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan produksi suatu konten berita yang dilakukan oleh wartawan tidak terlepas oleh peranan *gatekeeper*. *Gatekeeper* merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu informasi dikemas sebelum disebarkan oleh media massa. Informasi tersebut dapat dikurangi, ditambah, maupun di modifikasi terlebih dahulu sebelum akhirnya disebar luaskan kepada khalayak umum. Menurut Nurudin (2017, h.120) seorang editor yang menjalankan

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

fungsinya sebagai *gatekeeper* seolah-olah menjadi mata bagi para *audience*, sebagaimana mereka akan melakukan penyortiran pada suatu peristiwa sebelum akhirnya dipublikasikan secara meluas. Biasanya seleksi berita dilakukan agar *audience* tertarik dan lebih mudah untuk memahami informasi yang akan disampaikan. Selain seorang editor yang memegang peranannya sebagai *gatekeeper*, reporter juga memiliki kemampuan untuk melakukan seleksi pada fakta-fakta yang ada pada suatu peristiwa yang ada. Hal tersebut dijelaskan oleh Nurudin (2017, h.121) sebagai berikut:

“Misalnya, seorang reporter sedang meliput sebuah demonstrasi yang dilakukan mahasiswa. Dalam demonstrasi itu, tidak hanya orasi, penyampaian tuntutan yang dilakukan bahkan mahasiswa telah bertindak anarkis, merusak tempat di sekitar sehingga aparat keamanan sampai menyemprotkan air mata. Dalam hal ini seorang reporter dihadapkan beberapa fakta. Apakah dia akan lebih menekankan demonstrasinya, isi demonstrasi, atau semprotan gas air mata untuk meredakan aksi tersebut. Ketika reporter memilih suatu fakta dengan menonjolkannya dalam tulisan, saat itu ia sedang melaksanakan fungsi *gatekeeping* karena ia menyeleksi berita-beritanya. Bahkan, ia sendiri bisa menambahi berita itu, misalnya wawancara dengan salah satu komandan aparat keamanan atau warga yang kebetulan menyaksikan demonstrasi itu. Oleh karena itu, menambahkan fakta juga merupakan pelaksanaan fungsi *gatekeeping*.”

Seorang *gatekeeper* yang bertugas menyeleksi fakta lapangan dan mengedit informasi sebelum akhirnya mengunggahnya sebagai suatu pemberitaan, tak terlepas dari *news judgement* atau kegiatan evaluasi berita dinilai dari *news value*-nya. Biasanya *news value* sudah disepakati secara bersama sehingga seorang *gatekeeper* secara konsisten dapat mengetahui “ukuran” informasi dalam suatu peristiwa. Informasi dari rangkaian peristiwa diubah dan disesuaikan oleh *audience*, lalu informasi tersebut didistribusikan dan muncul sebagai suatu pemberitaan. Menurut Wahjuwibowo (2015, h.43-44) berita merupakan suatu informasi yang dianggap memiliki nilai berita (*news value*), menarik dan penting bagi pembacanya, lalu informasi tersebut diolah oleh wartawan. Informasi yang diambil memiliki nilai keunggulan yang relatif dan isinya memiliki sifat yang kadang objektif dan kadang sifatnya subjektif.

Wartawan dan *gatekeeper* merupakan dua pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh perusahaan di bidang media massa. Perusahaan yang menjalankan bidang ini

menjalankan kegiatan jurnalistik dengan menyiapkan beragam informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Perusahaan media massa menjadi salah satu perusahaan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan masyarakat dan kehidupan sosial. Oleh sebab itu perusahaan media massa dalam hal ini memiliki dua peranan yang berbeda, yaitu sebagai komunikator dalam memberikan informasi terhadap masyarakat dan menjalankan kontribusinya sebagai *agent of change*. Peranan *agent of change* di bidang media massa ini adalah menjadi salah satu penggerak dalam lingkup sosial untuk mempengaruhi masyarakat dengan sajian informasi yang diberikan.

Kedua peranan media massa dalam melaksanakan tugasnya membuat media massa secara tidak langsung membentuk pengaruh maupun kekuatan media yang berdampak bagi masyarakat. Menurut Khatimah dalam McQuail (2018, h.129-130) media massa memiliki 6 peranan bagi kehidupan sosial yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media massa memiliki peranan sebagai *window on event and experience*, atau yang diartikan bahwa media massa diumpamakan sebagai jendela bagi masyarakat untuk melihat peristiwa yang saat ini terjadi.
2. Media massa memiliki peranan sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*, atau dalam hal ini diartikan bahwa media massa diumpamakan sebagai kaca yang memberikan refleksi sebagaimana mestinya terhadap suatu peristiwa yang terjadi.
3. Media massa memiliki peranan sebagai *filter*, dimana dalam hal ini merupakan peranan *gatekeeper* untuk menyaring suatu informasi yang layak atau tidak layak diberitakan pada saat melihat peristiwa yang terjadi.
4. Media massa memiliki peranan sebagai *guide* yaitu pemberi jalan atau dianggap sebagai interpreter yang memberikan pengertian dan pemaknaan atas suatu peristiwa yang terjadi, sehingga secara tidak langsung media memberikan petunjuk bagi khalayak dalam memandang suatu peristiwa.
5. Media massa memiliki peranan sebagai *forum*, dimana dalam hal ini berkontribusi untuk menyampaikan suatu informasi atau ide terhadap khalayak, sehingga media massa dalam hal ini dapat memberikan kesempatan bagi khalayak untuk memberikan tanggapan.

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

6. Media massa memiliki peranan sebagai *interlocutor*, dimana dalam hal ini media massa bukan hanya menjadi mediator saja, namun juga mampu menjalin hubungan dengan khalayak secara interaktif.

Peranan yang sebelumnya disebutkan memiliki keterkaitan dalam proses kehidupan sosial, karena media massa menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan lama-kelamaan akan mempengaruhi realitas subjektif yang ada atas suatu peristiwa yang terjadi. Kemudian peranan ini juga berhubungan dengan paradigma konstruktivis dalam melihat suatu peristiwa yang diberitakan oleh media massa. Menurut pandangan konstruksionis suatu fakta maupun peristiwa merupakan hasil dari sebuah konstruksi. Eriyanto (2011, h.22) menjelaskan bahwa suatu realitas diciptakan melalui sudut pandang maupun konstruksi dari seorang wartawan. Suatu realitas dapat tidak sama, hal ini bergantung dengan bagaimana konsepsi wartawan dalam memahami realitas tersebut. Maka dari itu satu peristiwa dapat dikonstruksikan oleh media satu dengan media yang lain dengan sangat berbeda, kondisi tersebut dapat disesuaikan juga dengan kepentingan yang dimiliki maupun lewat ideologi media terlebih dahulu. Ideologi dari suatu media dapat berupa suatu orientasi suatu media, visi dan misi pada perusahaan media, dan dapat berupa kebijakan yang ditegakkan oleh media. Peristiwa yang dikonstruksikan oleh seorang wartawan dan juga diseleksi faktanya oleh seorang *gatekeeper* biasanya diartikan sebagai *framing* (pembingkai berita).

Framing merupakan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu realitas pada peristiwa dibentuk dan dikonstruksi oleh media, selain itu *framing* juga dapat menjadi pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang seorang wartawan maupun seorang *gatekeeper* dalam melakukan seleksi isu dan berita. Pembingkai pada suatu pemberitaan dapat lebih mudah dipahami dengan melihat bagaimana isi informasi pada suatu pemberitaan pada suatu media diuraikan dan dilihat. Menurut Fishman dalam Eriyanto (2011, h.116-117) menjelaskan bahwa terdapat dua kecenderungan bagaimana suatu proses produksi dilihat yang diantaranya ialah:

“Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Intinya, proses produksi berita adalah

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa: mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan.”

Proses seleksi maupun pembentukan suatu informasi menjadi berita oleh seorang wartawan dan *gatekeeper*, selanjutnya akan diproses untuk disebarluaskan kepada khalayak umum. Perusahaan media massa membutuhkan medium untuk menyampaikan informasi tersebut secara serentak dan meluas. Medium yang biasanya digunakan ialah media konvensional yang meliputi media cetak seperti koran dan majalah dan media elektronik yang terdiri dari radio dan televisi. Medium yang sekarang ini sering digunakan adalah media yang terdigitalisasi atau dikenal dengan sebutan media baru (*new media*). Media ini dianggap baru karena teknologi dan manfaat-nya yang mampu melampaui media konvensional.

Kehadiran media baru sebagai paradigma yang baru bagi masyarakat memberikan dorongan bagi para perusahaan media melakukan konvergensi pada medianya. Konvergensi media merupakan bentuk integrasi pada media-media yang dimiliki perusahaan untuk bergabung menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini ditunjukkan agar informasi yang disebarkan oleh perusahaan media tersebut tetap eksis maupun mengikuti peralihan minat dari *audience* sendiri. Contoh dari konvergensi media adalah informasi yang tayang di televisi hadir dalam sosial media Youtube perusahaan media tersebut, atau tulisan yang ada di koran di digitalisasi di kanal web. Selain adanya konvergensi yang dilakukan oleh perusahaan media, sekarang ini perusahaan media juga menawarkan portal berita *online* sebagai salah satu sarana untuk terus terhubung oleh beragam informasi terkini.

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Portal berita *online* merupakan salah satu sarana bagi masyarakat yang menggunakan internet untuk terkoneksi dengan beragam informasi. Media konvensional seperti majalah atau surat kabar memiliki perbedaan dengan portal berita *online*, hal ini karena media massa cenderung memproduksi informasi dengan waktu yang lama dan meninjau informasi secara mendalam. Berbeda dengan portal berita *online* yang menyebarkan informasi terkini secara cepat dan langsung kepada masyarakat, karena kecepatannya artikel yang ditulis biasanya cenderung ditinjau tidak terlalu mendalam. Meskipun begitu saat ini portal berita *online* menjadi salah satu sarana bagi masyarakat atau yang disebut *netizen* untuk menerima terpaan informasi atas suatu peristiwa yang terjadi maupun menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mengetahui suatu peristiwa yang telah terjadi.

Portal berita *online* merupakan salah satu sarana bagi perusahaan media massa untuk “menjual” informasinya kepada masyarakat. Walaupun portal berita *online* memiliki bentuk dan cara yang berbeda dengan media konvensional dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, namun perannya dalam kehidupan sosial maupun dalam menyeleksi informasi pada suatu peristiwa tetaplah sama seperti media konvensional. Oleh sebab itu, kehadiran portal berita *online* di sekitar *netizen* tidak mungkin terlepas dari adanya pembingkai berita (*framing*) atas suatu peristiwa yang terjadi. Maka dari itu umumnya portal berita *online* dinaungi oleh perusahaan media massa yang dimana memiliki ideologi, visi, dan misi serta memiliki karyawan yang bertugas untuk mencari, mengumpulkan informasi berita dan menseleksinya, hal ini sama seperti dengan media konvensional.

Pada penelitian ini peneliti mengambil portal berita *online* detik.com dan kompas.com sebagai media massa yang menyajikan berita bagi *netizen* (*internet citizen*) di Indonesia. Lebih lanjut, kompas.com termasuk dari Kompas Gramedia atau yang dikenal salah satu perusahaan media massa yang telah lama hadir di Indonesia yang didirikan oleh Jakob Oetama yang menjadi salah satu senior jurnalis di Indonesia. Kompas merupakan salah satu portal berita yang sudah hadir di Indonesia selama 55 tahun dan telah menjadi salah satu portal berita yang sudah dipercaya oleh banyak pembacanya. Dilansir dari laman inside.kompas.com

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

(10/06/21) pada bagian *About Us*, kompas.com sendiri mulai mengudara pada tanggal 14 September 1995 dan bernaung pada PT Kompas Cyber Media (KCM). Portal berita *online* detik.com termasuk kedalam perusahaan media massa yang besar di Indonesia yaitu Transmedia, dimana ini dimiliki oleh Chairul Tanjung. detik.com mulai hadir sebagai portal berita *online* pada tanggal 9 Juli 1998.

Pada Bulan Oktober 2020 kompas.com memberitakan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang menjalankan tugasnya (melakukan penjagaan keamanan serta menertibkan saat berlangsungnya demonstrasi) pada saat berlangsungnya demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja kurang lebih sebanyak 97 konten berita, sedangkan detik.com memberitakan pemberitaan tersebut kurang lebih sebanyak 198 konten berita. Baik portal berita *online* detik.com maupun kompas.com memiliki bentuk pembingkaiian berita yang berbeda. Kedua portal berita tersebut menggambarkan perbedaan realitas pada penanganan yang dilakukan oleh Polri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pada aksi demonstrasi Bulan Oktober 2020 terkait UU Cipta Kerja. Bila dilihat secara garis besarnya, kompas.com dalam memberitakan tugas Polri pada saat aksi demonstrasi UU Cipta Kerja melakukan pembingkaiian berita dengan perspektif yang beragam. Mulai dari pembingkaiian berita dimana anggota polri melaksanakan tugas pokoknya sesuai aturan Undang-Undang Polri menurut Pasal 14 yang berlaku, dan pembingkaiian berita pelaksanaan dalam penanganan demonstrasi polri yang kurang baik dengan memberitakan tindakan diluar batasan tugas pokok polri. Namun hal ini berbeda dengan portal berita *online* detik.com yang secara konsisten menggambarkan tugas pokok polri sesuai dengan Undang-Undang Polri pada Pasal 14 pada demonstrasi UU Cipta Kerja Bulan Oktober 2020.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana portal berita *online* kompas.com dan detik.com memiliki ideologi dan perspektif yang berbeda dalam melakukan pembingkaiian. Menurut Mustika (2017, h.146) Kompas digambarkan memiliki latar belakang media nasionalis dengan pandangan ideologi humanisme sebagai pilar. Selain itu kompas.com dalam memberitakan suatu peristiwa memberikan berbagai macam pandangan tanpa menitikberatkan objek atau subjek yang diberitakan. Contohnya saja pada penelitian Liputo,dkk (2018, h.17) dimana kompas.com bersifat netral dalam memberitakan berita dengan tidak menyudutkan

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

permasalahan agama dalam konflik Rohingya, lalu contoh lainnya ialah pada penelitian Mustika (2017, h.146) dimana kompas.com memilih pejabat pemerintah sebagai sumber berita dan melakukan pemingkaian berita secara umum. Portal berita *online* detik.com cenderung memiliki keberpihakan pada subjek atau objek yang diberitakan. Selain itu pada penelitian Hasyiyati dan Tsuroyya (2018, h.5) yaitu *framing* dalam kasus Setya Novanto yaitu korupsi E-KTP, dimana dalam konteks ini detik.com konsisten memberitakan Setya Novanto sebagai tersangka dan memberikan pemingkaian yang negatif.

Penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* pada pemberitaan yang dimuat oleh media massa telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, hal ini berlangsung seiring dengan berkembangnya internet dan peralihan media konvensional ke media baru. Contohnya saja pada penelitian yang dilakukan Sinaga terkait analisis *framing* pada pemberitaan bom di Sarinah di portal berita *online* merdeka.com dan kompas.com. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga ialah mengenai analisis *framing* pada pemberitaan bom di Sarinah pada portal berita *online* merdeka.com dan kompas.com. Konsep yang dibahas pada penelitian ini diantaranya ialah komunikasi massa, berita, media massa, teori paradigma konstruksionis, serta analisis *framing* dengan menggunakan metode kualitatif adalah metode yang dan jenis penelitian analisis *framing* model Kosicki dan Zhongdang Pan.

Sinaga (2016, h.10) menjelaskan bahwasanya kompas.com dalam memberitakan bom di Sarinah mengedepankan unsur *human interest* dimana kompas.com pada konteks ini mengangkat citra positif polisi, sedangkan merdeka.com tidak memberatkan pihak tertentu maupun adanya kemungkinan kepentingan tertentu. Adapun konsep yang digunakan oleh Sinaga pada penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti ingin meninjau bagaimana portal berita *online* melakukan pemingkaian berita dengan menggunakan pandangan konstruksionis dalam melihat realitas yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga menggunakan pemberitaan yang melibatkan polisi di dalamnya, sehingga unit analisis yang digunakan sesuai dengan apa yang akan digunakan peneliti, dan menjadi salah satu referensi bagi peneliti untuk meninjau pemberitaan yang melibatkan polisi.

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian kedua oleh Nasifah yakni terkait *framing* pada pemberitaan KPK versus Polri dengan objek yang diteliti adalah surat kabar Media Indonesia dan Jawa Pos. Konsep pada penelitian ini berhubungan dengan *framing*, komunikasi massa, media massa, jurnalistik, surat kabar, serta teori agenda setting. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif mempergunakan analisis *framing* model Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan. Nasifah (2016, h.13) menjelaskan Jawa Pos membingkai pemberitaan pimpinan KPK sebagai salah satu konsekuensi dari ditetapkannya Budi Gunawan yaitu calon Kapolri oleh KPK sebagai tersangka, oleh karenanya pelaporan pimpinan KPK termasuk kriminalisasi. Namun pemberitaan tersebut dibingkai oleh Media Indonesia sebagai proses hukum biasa, lantaran spekulasi publik mengenai pemberitaan tersebut dilaksanakan sebab upaya ‘balas dendam’ kepolisian terhadap KPK tidak tepat. Sesudah itu Jawa Pos terlihat memiliki keberpihakan terhadap KPK lantaran Jawa Pos memiliki ideologi yaitu melihat Lembaga KPK merupakan lembaga “bersih”, sedangkan ideologi Media Indonesia membingkai Pemberitaan KPK Versus Polri diwakili oleh penekanan pada aspek hukum yang digunakan dalam peliputan berita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasifah memberikan referensi bagi peneliti untuk meninjau lebih lanjut terkait proses pembingkai berita. Surat kabar Media Indonesia dan surat kabar Jawa Pos memberikan pandangan yang berbeda, dengan memperlihatkan bagaimana kedua surat kabar tersebut meneguhkan ideologinya dalam memandang peristiwa penetapan tersangka oleh KPK terhadap calon Kapolri Budi Gunawan. Lewat penelitian yang dilakukan oleh Nasifah dapat diketahui bahwasanya media massa cenderung memiliki keberpihakan tertentu dalam menguraikan suatu peristiwa yang diliput.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Handariastuti dkk yang melakukan penelitian analisis *framing* berita mengenai pemberhentian PSBB Surabaya Raya di media *online* kompas.com dan surasurabaya.net. Konsep pada penelitian ini adalah media *online*, teori representasi media, rekonstruksi berita, serta analisis *framing*. Metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif digunakan pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Gerald M. Kosicki dan Zhongdan Pan. Handariastuti (2020, h.172) menjelaskan

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

bahwa analisis mempergunakan model analisis *framing* Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan didapatkan bahwa sebagian berita yang digunakan memiliki kekurangan hal ini dilihat berdasarkan struktur sintaksis, tematik, retorik, perbedaan kosakata serta konstruksi. Portal berita *online* surasurabaya.net selaku portal berita *online* daerah/lokal lebih mengkonstruksikan Gubernur Jawa Timur

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handariastuti memiliki korelasi dengan penelitian yang akan diteliti dimana dalam hal ini menggunakan portal berita *online* kompas.com sebagai objek penelitian. Portal berita *online* kompas.com dalam menguraikan pemberitaan mengenai pemberhentian PSBB di Surabaya Raya tidak menunjukkan adanya keberpihakan atau melihat pemberitaan secara objektif. Hasil penelitian dari Handariastuti menjelaskan bahwa penggunaan kosakata yang digunakan berbeda pada pemberitaan di kedua portal berita *online*. Kosa kata ini memiliki pemaknaan yang berbeda, dan menjadi salah satu pedoman bagi peneliti untuk meninjau lebih dalam mengenai kosa kata pada isi pemberitaan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Rujukan literatur keempat, penelitian yang dilakukan Hanifah mengenai analisis *framing* tentang wacana terorisme di media massa Majalah Sabili dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mempergunakan konsep berupa media massa serta analisis framing. Metode kualitatif yang sifatnya deskriptif digunakan peneliti sebagai metode penelitian ini, sedangkan analisis framing model Robert N. Entman dipergunakan sebagai jenis penelitian ini. Hanifah (2019, h. 296) menjelaskan bahwa Majalah Sabili yang memiliki latar belakang sebagai media dakwah dan berideologi islam dalam membingkai pemberitaan. Berdasarkan tiga edisi majalah Sabili dijelaskan bahwa Polri sebagai aktor atau sebagai akar permasalahan, sementara para aktivis Islam dari tindakan yang dilakukan oleh Polri dibingkai sebagai korban. Narasumber yang ada pada pemberitaan tersebut didominasi oleh aktivis Islam, sedangkan pernyataan dari narasumber Polri porsinya jauh lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa majalah sabili memiliki keberpihakan kepada aktivis Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah menunjukkan bahwa media massa yang dimana dalam hal ini majalah Sabili memiliki keberpihakan terhadap pihak

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

tertentu. Hal ini tidak bisa dihindarkan dalam melakukan pemberitaan, terlebih media massa meneguhkan ideologi islam dan memiliki latar belakang media dakwah. Hasil dari penelitian ini memiliki korelasi dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana Hanifah menggunakan Robert Entman untuk menguraikan permasalahan penelitian. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) juga diangkat dalam pemberitaan ini yang dimana hal ini sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian ini memberikan referensi bagi peneliti untuk meninjau lebih dalam bagaimana media massa membingkai dan mengkonstruksi realitas Polri.

Penelitian kelima, yaitu analisis *framing* yang dilakukan oleh Boer,dkk membahas mengenai analisis *framing* pada pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media *online*. Adapun konsep penelitian yang dipergunakan antara lain media *online*, *framing*, serta teori konstruksi media. Deskriptif kualitatif dipergunakan sebagai metode penelitian ini dengan memanfaatkan jenis penelitian analisis *framing* model Entman. Boer,dkk (2020, h.100-101) menjelaskan bahwa ketiga portal berita *online* yaitu media Kompas.com, liputan6.com, dan cnnindonesia.com memberi kesempatan untuk pemerintah yakni gugus tugas Covid-19 untuk menanggapi hal-hal pro kontra yang menyebar di masyarakat terkait adanya *influencer* yang juga turut terlibat. Hasil penelitian yang dilakukan Boer, dkk menunjukkan bahwasanya media massa memiliki kesempatan dan kekuatan untuk menentukan pemberitaan atau isu apa yang akan diangkat, hal ini sejalan dengan tinjauan dan pandangan yang digunakan peneliti sebagai acuan.

Penelitian keenam dilakukan oleh Nilamsari dkk. Membahas analisis *framing* pada pemberitaan kota bogor dengan menggunakan portal berita *online* www.bogorplus.com dan www.heibogor.com sebagai objek yang diteliti dan konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah media online serta analisis *framing*. Metode penelitian dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Nilamsari dkk (2016, h.112) menjelaskan bahwa heibogor.com yang memiliki prinsip jurnalisme positif membingkai pemberitaan dengan menonjolkan perkara yang melibatkan kepentingan banyak pihak sehingga perlu ditinjau dari berbagai

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

sudut pandang agar mendapat hasil yang maksimal. Namun pada media *online* bogorplus yang memiliki prinsip media untuk keadilan mbingkai pemberitaan dengan menonjolkan bahwa sebab alasan pelanggaran UU Tata Ruang sehingga, pembangunan mall dan hotel di Terminal Baranangsiang termasuk pelanggaran hukum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari,dkk menjelaskan lebih dalam mengenai penonjolan aspek yang digunakan oleh kedua pemberitaan dan menyebabkan adanya perbedaan sudut pandang. Hal ini sesuai sebagaimana aspek-aspek *framing* yang akan digunakan oleh peneliti untuk meninjau permasalahan penelitian.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Suprobo dkk tentang *framing* pemberitaan profil dan kebijakan menteri Susi Pudjiastuti pada portal berita *online* detik.com, kompas.com dan antaranews.com. Konsep yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah media *online*, konstruksi realitas media *online*, serta analisis *framing* model Gerald M. Kosicki dan Zhong Dan Pan. Metode kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini dengan paradigma konstruktivis, dengan analisis *framing* model Gerald M. Kosicki dan Zhongdan Pan sebagai jenis penelitian yang digunakan. Suprobo dkk (2016, h.135-136) menyimpulkan bahwa detik.com dalam mbingkai pemberitaan menggambarkan Susi Pudjiastuti sebagai pengusaha sukses yang tidak berpendidikan tinggi dan kebijakannya sebagai kementerian kelautan dan perikanan yaitu kebijakan meledakkan kapal ilegal yang sah untuk dilakukan. Portal berita *online* kompas.com dalam melakukan pmbingkaian pemberitaan dengan menyebutkan bahwa Susi Pudjiastuti adalah menteri yang “nyentrik” serta meskipun masih menuai pro-kontra namun masih melakukan pembobolan terhadap kapal ilegal. Portal berita *online* antaranews.com mbingkai pemberitaan dengan mendeskripsikan Susi Pudjiastuti adalah wanita yang bijak dan kompeten dalam membongkar kapan ilegal, yang mana ini adalah suatu kebijakan eksplisit untuk memberikan suatu pelajaran. Lewat penelitian yang dilakukan oleh Suprobo dkk dapat diketahui bahwa masing-masing portal berita *online* memiliki pandangannya sendiri dalam mbingkai dan mendeskripsikan Susi Pudjiastuti. Hasil penelitian yang dilakukan Suprobo dkk memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan dan menjadi referensi bagi peneliti untuk

melihat bagaimana portal berita *online* khususnya detik.com dan kompas.com melakukan konstruksi media.

Penelitian kedelapan ialah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada analisis *framing* mengenai pemberitaan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) dalam media BBC News dan Republika. Konsep penelitian ini berupa teori *framing* Robert N. Entman, teori konstruksi realitas sosial, serta kajian mengenai LGBT. Metode Kualitatif dipilih sebagai penelitian ini dengan mempergunakan pendekatan deskriptif, lalu penelitian ini menjadikan analisis *framing* model Robert N. Entman sebagai jenis penelitian ini. Pratiwi (2018, h.69) menyimpulkan Republika yang memiliki ideologi agama islam meringkai pemberitaan LGBT dengan mengaitkannya dengan permasalahan agama, sementara BBC News secara netral meringkai berita LGBT tanpa memihak salah satu pihak seperti tokoh agama maupun pelaku. BBC News dan Republika memiliki persamaan yaitu bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan berita bijak dan halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ideologi pada kedua portal berita *online* dapat diketahui lewat uraian pemberitaan yang disampaikan serta penggunaan analisis *framing*. Hal ini sesuai dengan apa yang akan dilakukan peneliti dan menjadi salah satu referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Referensi penelitian terdahulu kesembilan, Hutami dan Sjafirah melakukan penelitian mengenai *framing* media *online* tribunnews.com terhadap sosok perempuan dalam berita video pornografi di Depok. Adapun konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah media *online* serta analisis *framing*. Penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini dengan mempergunakan pendekatan paradigma konstruktivis, jenis penelitian yang digunakan berupa Analisis *framing* model Gerald M. Kosicki dan Zhongdan Pan. Hutami dan Sjafirah menjelaskan (2018, h.40-41) media *online* tribunnews.com meringkai pemberitaan atas seorang wanita di Depok dalam dalam berita video pornografi yang sudah melakukan pelanggaran atas privasi korban serta sudah melakukan pelanggaran atas kode etik jurnalistik yang berlaku. Hasil penelitian maupun konsep dan teori penelitian memiliki hubungan dengan apa yang dilakukan peneliti, dimana dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis *framing*. Isi penelitian Hutami dan Sjafirah

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam melihat suatu peristiwa pada pemberitaan dengan menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Buche Christian Sapulette, Yugih Setyanto, dan Septia Winduwati meninjau analisis *framing* pada pemberitaan mengenai debat pilpres putaran pertama di portal berita media *online* *mediaindonesia.com* dan *beritasatu.com*. Penelitian ini berusaha meninjau realitas yang digunakan kedua media pada pemberitaan debat pilpres putaran pertama dengan meninjau latar belakang kepemilikan perusahaan dari kedua portal berita *online*. Konsep yang digunakan ialah berita, analisis *framing* milik Robert N. Entman, dan konstruksi realitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan sifatnya deskriptif. Sapulette dkk (2019, h.129) menjelaskan bahwa peneliti yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka, lalu analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette dkk, ditemukan hasil penelitian dimana *mediaindonesia.com* seakan-akan memberi dukungan kepada pasangan bakal calon presiden Jokowi-Amin. Hal ini diketahui dari bagaimana *mediaindonesia.com* melakukan pembedaan pemberitaan yang positif, penggunaan narasumber yang cenderung mendukung pasangan calon presiden tersebut dan yang berada di bagian petahana. Walaupun ditemukan juga *mediaindonesia.com* memilih narasumber non partai dan lembaga yang sifatnya netral. Lain halnya dengan *beritasatu.com* yang cenderung memiliki keberpihakan pada Pasangan Calon bakal Presiden Prabowo-Sandi dengan memberitakan citra yang positif kepada *audiens*. *Beritasatu.com* cenderung netral dalam menyampaikan pemberitaan dan tidak terlalu memperlihatkan keberpihakan. Pemilihan narasumber pada media *beritasatu.com* menunjukkan adanya keterlibatan dari orang partai yang mendukung Prabowo-Sandi atau dalam pemerintahan disebut pihak oposisi. Hasil penelitian menjadi referensi bagi peneliti untuk meninjau bagaimana portal berita *online* memilih narasumber memilih narasumber dan melakukan penyeleksian isu pada isi pemberitaan, hal ini berbanding lurus dengan konsep pada *framing* dan teori *framing* model Robert N Entman.

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian kesebelas yang memiliki keterhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Benazir Bona Pratamawaty, Aceng Abdullah, serta Elsyatha Retina Juliana Mada Gultom. Pratamawaty dkk melakukan analisis *framing* pada pemberitaan pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris yang di unggah oleh portal berita *online* Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat. Pemberitaan ini disoroti secara intens oleh kedua portal berita *online* selama 2 hari berturut-turut tepatnya pada tanggal 26-28 Februari 2019. Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah *new media*, konstruksi sosial media massa, dan *framing*. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah model *framing* milik Zhongdang Pan dan Kosicki. Pratamawaty dkk (2020, h.284) menjelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua portal berita *online* yaitu Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat melakukan pbingkaian pada pemberitaan pembatasan 17 lagu berbahasa Inggris, lalu melihat bagaimana kedua portal berita *online* melakukan konstruksi realitas yang ada, dan melihat bagaimana pembentukan pesan apa yang ingin disampaikan oleh wartawan dan juga media.

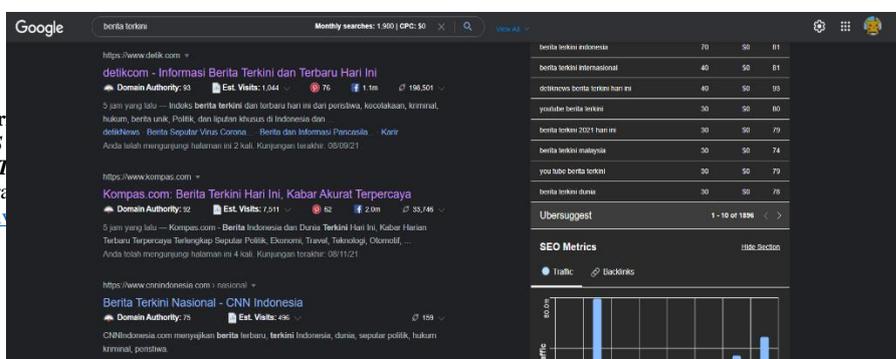
Berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian dimana kedua portal berita *online* yaitu Tribun Jabar dan Pikiran Rakyat memiliki cara pbingkaian berita yang berbeda. Menurut Pratamawaty dkk (2020, h.289) perbedaan pbingkaian sengaja dilakukan untuk membangun opini dan persepsi pembaca sesuai kepentingan oleh kedua media. Pada dasarnya baik Tribun Jabar maupun Pikiran Rakyat terlihat netral dengan meninjau dalam pemilihan judul berita maupun dalam pemilihan narasumber. Namun, perbedaan terlihat ketika Tribun Jabar memuat pernyataan dari Ketua KPID Jabar yang menjelaskan alasan yang kuat mengapa dikeluarkannya kebijakan tersebut, sedangkan portal berita *online* Pikiran Rakyat tidak menyebutkannya. Oleh karena itu kedua portal berita *online* pada pemberitaan ini bersifat netral, perbedaan hanya terletak pada pemilihan narasumber dan isi pernyataan narasumber yang terpercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratamawaty dkk memiliki persamaan dengan peneliti dimana dalam hal ini menggunakan konsep penelitian yang sama untuk menjelaskan dan menguraikan penelitian. Hasil penelitian yang dijelaskan oleh Pratamawaty dkk menjadi acuan dan wawasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana kedua portal

berita *online* membangun opini sesuai dengan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing media *online*.

Penelitian *framing* yang terakhir oleh Mustika membahas terkait pemberitaan di media *online* kompas.com dan republika.co.id terkait kasus pedofilia di akun Facebook. Konsep yang digunakan pada penelitian ini ialah media massa yaitu portal berita *online*, konstruksi realitas media, teori *framing* model Robert N. Entman serta pedofilia grup Facebook Loli Candy's. Metode kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini dengan jenis penelitian analisis *framing* model Entman. Mustika (2017, h.146) menyimpulkan Republika *Online* cenderung memilih narasumber yang mempunyai pemikiran Islam, hal ini karena Republika *Online* merupakan portal berita *online* yang bernuansa islami, sedangkan kompas.com memilih pejabat pemerintah yang dijadikan sebagai narasumber yang dimana terkesan lebih universal untuk dibaca oleh para pembaca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika menjadi wawasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana republik.co.id dengan ideologi, visi, misi, serta nilai-nilai yang dianut memilih narasumber dan melakukan konstruksi pada suatu realitas yang diangkat oleh kedua portal berita *online* tersebut.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian terdahulu, secara garis besar terdapat hal-hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibuat. Hal yang membedakan diantaranya ialah unit yang akan dianalisis yaitu pemberitaan mengenai penanganan demonstrasi oleh Polri pada aksi demonstrasi penolakan Undang-Undang Cipta Kerja. Beberapa konsep penelitian yang akan digunakan dimana peneliti menggunakan komunikasi massa, media baru, berita, *framing* model Robert Entman, serta konstruksi realitas sosial media massa dengan teori penelitian berupa teori konstruksi sosial. Alasan ilmiah pada penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan portal berita *online* kompas.com dan detik.com sebagai objek yang diteliti, karena kedua portal berita *online* berada pada hasil pencarian teratas pada mesin pencarian Google ketika mencari suatu pemberitaan.

Gambar 1.2 Hasil Pencarian “Berita Terkini” pada Google



Sumber: Observasi Peneliti di Google

Selain adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan yang diantaranya ialah penggunaan media massa yang digunakan serta metode yang digunakan. Penggunaan media massa menggunakan media *online* dalam mengkonstruksi berita, namun beberapa penelitian yang disebutkan menggunakan media konvensional seperti majalah dan surat kabar. Selain itu metode yang dilakukan berupa penggunaan analisis *framing*.

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan penanganan Polri pada aksi demonstrasi UU Cipta Kerja. Peneliti mengambil pemberitaan yang diunggah pada portal berita *online* kompas.com serta detik.com pada bulan Oktober 2020. Pemberitaan yang dikumpulkan selama satu bulan pada kompas.com dan detik.com nantinya akan menjadi objek yang akan diteliti. Portal berita *online* kompas.com dan detik.com termasuk ke dalam urutan teratas dalam mesin pencarian internet. Hal ini terjadi dengan bantuan SEO (*Search Engine Optimization*).

Menurut Artanto dan Nurdiansyah (2017, h.2) Tujuan dari SEO ialah agar *website* yang dikembangkan dapat masuk dalam halaman teratas pada mesin pencari, sehingga web tersebut selalu berada di posisi teratas dan meningkatkan kunjungan pada *website*. Masuknya kedua portal berita *online* ke dalam pencarian teratas internet memberikan kesempatan untuk dibaca dan lebih diterima isi informasinya oleh pembaca berita. Suatu halaman situs mampu berada di posisi teratas pada pencarian bisa terjadi oleh dua faktor yang diantaranya ialah dilakukan dengan cara memperkuat pada bagian SEO *off page* (penilaian Google

terhadap *website, domain authority, backlink*) dan *SEO on page* (teknik penulisan *SEO copywriting*).

Hal ini berbanding lurus dengan alasan ilmiah mengapa peneliti mengambil portal berita *online* *kompas.com* dan *detik.com*. Menurut survei Maverick Indonesia dalam *kompas.com* (2020) dijelaskan bahwa gen Y dan Z cenderung menggunakan portal berita *online* sebagai sumber berita, dengan kisaran nilai 85%. Portal berita *online* yang banyak dipilih oleh generasi muda sebagai sumber berita diantaranya ialah *kompas.com*, *CNNIndonesia*, *detik.com*, *kumparan*, dan *tirto.id*. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa portal berita *online* yang dipilih termasuk kedalam sumber berita yang banyak dipilih oleh generasi muda berusia 20 hingga 35 tahun. Survei yang dilakukan oleh Maverick Indonesia mendorong peneliti untuk menggunakan portal berita *online* *kompas.com* dan *detik.com* sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk melihat bagaimana portal berita *online* membingkai pemberitaan Polri dan anggotanya dalam melaksanakan fungsinya pada peristiwa demonstrasi terkait penolakan RUU Cipta Kerja yang diikuti oleh sejumlah buruh, mahasiswa, maupun organisasi lain di Indonesia. Selain itu penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana portal berita *online* pada *kompas.com* maupun *detik.com* memberitakan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dalam menegakkan tugas dan kewajibannya lewat penanganan demonstrasi UU Cipta Kerja yang melibatkan mahasiswa, ormas serta buruh.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua portal berita *online* yaitu *kompas.com* dan *detik.com* melakukan *framing* pada konten pemberitaan tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah diurai maka pertanyaan penelitian akan dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana portal berita *online* *kompas.com* dan *detik.com* membingkai pemberitaan demonstrasi penolakan pengesahan UU Cipta Kerja melalui model analisis *Framing* Robert N. Entman?

Tiara Febriani, 2022

ANALISIS FRAMING KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA (POLRI) PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

2. Bagaimana portal berita *online* kompas.com dan detik.com mengkonstruksi realitas pada pemberitaan penanganan demonstrasi oleh Polri pada aksi penolakan pengesahan UU Cipta Kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Kedua tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Praktis

Tujuan praktis pada penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kedua portal berita *online* kompas.com dan detik.com melakukan konstruksi realitas pada pemberitaan demonstrasi penolakan pengesahan UU Cipta Kerja, sehingga menghasilkan pemberitaan mengenai penanganan demonstrasi dengan berbagai macam sudut pandang.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Tujuan teoritis pada penelitian ini ialah untuk mengetahui kedua portal berita *online* kompas.com dan detik.com membingkai pemberitaan demonstrasi penolakan pengesahan UU Cipta Kerja melalui model analisis *Framing* Robert N. Entman. Selain itu tujuan penelitian lainnya ialah untuk mengetahui bagaimana peristiwa demonstrasi penolakan UU Cipta kerja dikonstruksi realitasnya oleh wartawan atau *gatekeeper* sehingga *audiens* dapat memahami peristiwa tersebut dengan pandangan tertentu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai *framing* pada penanganan demonstrasi yang dilakukan oleh Polri pada pemberitaan aksi demonstrasi penolakan UU Cipta Kerja memiliki nilai guna bagi para pembaca. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian kualitatif ini diharapkan bisa menyumbangkan perspektif untuk pengembangan ilmu komunikasi, yang diantaranya ialah upaya pengembangan dari keterkaitan dengan kepemilikan dan ideologi media secara umum dalam melakukan *framing* berita, lalu pengembangan konsep wacana media secara khusus yaitu pada penggunaan analisis *framing* dengan penggunaan unit analisis dan alasan penelitian yang sifatnya kebaruan. Adapun pengembangan konsep lainnya yaitu keterkaitan *framing* pada pemberitaan dengan hasil analisis yang dilakukan secara interpretatif. Selain itu manfaat akademis lainnya ialah upaya dalam pengembangan ilmu komunikasi di bidang Jurnalistik di era Industri 4.0 dimana kini banyak media massa yang awal mulanya menggunakan media konvensional mulai mengembangkan portal media *online* (konvergensi media) untuk mengikuti kemajuan zaman dan ketertarikan minat pada pembacanya. Penerapan dalam penggunaan konsep dan teori yang digunakan akan memperlihatkan relevan atau tidaknya konsep dan teori yang awal penemuannya digunakan pada media konvensional juga ikut diterapkan pada media baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan portal berita *online* pada skala nasional maupun pada skala regional dapat terus membenahi penulisan berita yang objektif dan faktual yang di dalam konten berita tidak menggiring suatu opini publik. Selain itu manfaat praktis lainnya pada penelitian ini guna menginformasikan para pembaca terkait perkembangan jurnalistik di era digital dan memberikan *insight* baru di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini. Lewat penelitian ini para pembaca dapat mengetahui upaya apa sajakah yang bisa dilakukan untuk terus jeli

dan teliti dalam menanggapi suatu informasi yang bermunculan. Oleh sebab itu dapat memberikan suatu pemahaman terhadap pembaca bahwa dalam pandangan *framing* suatu pemberitaan dapat dibingkai dengan berbagai macam perspektif, oleh karena itu informasi dan fakta yang bermunculan beragam.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang hendak peneliti lakukan agar para pembaca dapat lebih mudah untuk memahami isi penelitian. Peneliti akan menguraikan isi dari tiap-tiap bab yang terkandung dalam penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I PENDAHULUAN akan dijelaskan terkait permasalahan yang akan diteliti. Sistematika penulisan bab ini berisikan: latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan, lalu akan dijelaskan pula konsep penelitian maupun landasan teori yang hendak dipergunakan dalam mengkaji masalah yang akan diteliti. Sistematika penulisan pada bab ini ialah sebagai berikut: penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sistematika penulisan pada bab ini diantaranya ialah: metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data yang mencakup data primer dan sekunder, teknik

keabsahan data, unit analisis, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN akan menguraikan sumber data yang digunakan oleh peneliti, lalu data tersebut diolah hingga peneliti menemukan temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut akhirnya akan dibahas dengan seksama dengan mengacu pada konsep penelitian, teori penelitian, serta penelitian terdahulu. Sistematika penulisan pada bagian BAB IV ini ialah sebagai berikut: Diskusi dan Analisis Data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian BAB V KESIMPULAN DAN SARAN akan menguraikan mengenai rangkuman hasil dari analisis dan pembahasan yang sebelumnya sudah di jelaskan pada bagian bab sebelumnya, rangkuman tersebut disusun dengan melihat kaidah yang sebelumnya sudah disinggung dan digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian. Selain menjelaskan kesimpulan, bagian ini menguraikan saran peneliti untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar nantinya dapat digunakan untuk kepentingan praktis maupun akademis. Sistematika penulisan pada bagian ini ialah sebagai berikut: Kesimpulan dan Saran (Saran Praktis dan Saran Teoritis).